

Perbandingan Kosa Kata Bahasa Melayu Patani (Thailand) antara Dialek Yala dan Menara dalam Ranah Masyarakat

Nurlaila Kengmalaphi^{1*)}, Muallimin Muallimin¹

¹Program Studi Magister Linguistik, Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*)}Korespondensi: nurlailakengmalaphi@gmail.com

Abstrak

Pada bahasa Melayu Patani (Thailand) terdapat dialek Yala dan Menara. Kedua dialek tersebut digunakan dalam ranah masyarakat Patani. Penelitian ini mengkaji perbedaan antara kedua dialek tersebut, khususnya dalam hal kosakata dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa percakapan yang digunakan oleh masyarakat Patani, baik dialek Yala maupun dialek Menara. Ada terdapat 45 kosa kata yang dibandingkan antara dialek Yala dan Menara. Selain kata, ada 8 frasa yang dibandingkan antara Dialek Yala dan Dialek Menara. Berdasarkan temuan penelitian masyarakat patani merupakan masyarakat yang memiliki bahasa yang unik dalam komunikasi, yaitu pertama, bahasa Melayu Patani dialektanya berbeda dengan bahasa Melayu lainnya. Ciri kedua yaitu bahwa dalam bahasa Melayu Patani banyak menyingkatkan kalimat seperti "Nak gi mana" untuk pertanyaan "Hendak pergi kemana?". Yang ketiga, Bahasa Melayu merupakan linguafranca, bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu dan Thai, berupa campur kode antara bahasa Melayu dengan bahasa Thai. Wilayah Yala dan Pattani masih tergolong dalam dialek yang sama karena kedua wilayah tersebut mempunyai jarak yang sangat dekat dan memiliki variasi dan latar belakang yang sama. Sementara itu, Dialek Menara lebih dekat dengan bahasa Melayu standar karena secara geografis lebih dekat bahasa yang digunakan di Malaysia.

Kata Kunci : dialek melayu pattani; dialek yala; dialek menara

Abstract

In Patani Malay (Thai) there are Yala and Menara dialects. Both dialects are used in the realm of Patani society. This study examines the differences between the two dialects, especially in terms of vocabulary with a qualitative descriptive approach. The research data is in the form of conversations used by the Patani people, both the Yala dialect and the Menara dialect. There are 45 vocabularies that are compared between Yala and Menara dialects. Besides words, there are 8 phrases that are compared between Yala and Menara dialects. Based on the research findings, the Patani community is a society that has a unique language in communication, namely, first, Patani Malay has a different dialect from other Malay languages. The second characteristic is that in Patani Malay many abbreviate sentences such as "Where are you going" to the question "Where do you want to go?" The Yala and Pattani regions are still in the same dialect because the two regions are very close and have the same variety and background, while the Menara dialect is closer to standard Malay because it is geographically closer to the language spoken in Malaysia.

Keywords: pattani malay dialect; yala dialect; menara dialect

1. Pendahuluan

Menurut Abdullah (2007) bahasa adalah suatu alat dalam menyampaikan gagasan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Selanjutnya menurut Zulkifley (dalam Chapakiya, 2021) bahasa

merupakan asset terpenting dalam kehidupan manusia. Karena melalui Bahasa segala bentuk peradaban dan ilmu pengetahuan diwariskan dari generasi kepada generasi selanjutnya secara lisan karena belum bisa menguasai secara tulisan.

Menurut Asmah dalam Chapakiya (2021) Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh orang yang identitasnya berbahasa Melayu, beragama Islam dan beramalkan cara hidup secara Melayu. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan sesama penutur dalam pembicaraan yang dikaitkan dengan budaya lokasi tertentu, namun masih merupakan variasi dari bahasa yang sama.

Patani dahulu merupakan sebuah negara yang berdaulat pada masa sebelum 1786, namun sekarang diperintah oleh negara Thai, lokasinya berada di perbatasan antara Malaysia dan bagian selatan Negara Thailand. Masyarakat Patani memiliki dialek yang berbeda, yaitu 4 dialek yang digunakan di wilayah Yala, Menara, Pattani dan sebagian wilayah Songkla. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai perbandingan kata bahasa Melayu dengan mengambil judul “Perbandingan antara Dialek Yala Dan Dialek Menara pada Bahasa Melayu Patani (Thailand) Dalam Ranah Masyarakat”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh melalui pemilihan sampel yang menggambarkan situasi atau kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Adapun hal yang akan dideskripsikan adalah membandingkan kata-kata Bahasa Melayu Patani dialek Yala dan Menara di masyarakat Patani.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang berkaitan dengan kata-kata yang merupakan dialek Yala dan Menara yang terdapat dalam tuturan masyarakat Patani. Adapun sumber data dialek Menara diperoleh melalui hasil observasi lapangan di kampung Coh-irong, Daerah Cuab, Provinsi Narathiwat. Peneliti mendapatkan data dengan cara memperhatikan kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat serta data dari masyarakat yang berinteraksi.

Adapun data dialek Yala merupakan dialek bahasa ibu dari peneliti. Hal ini mempermudah peneliti ketika menganalisis kosakata dan maknanya. Dalam pengumpulan data, Peneliti menggunakan teknik simak libat cakap, meliputi kegiatan pemancingan, catat, dan transkripsi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan sesuai dengan data yang berasal dari dua sumber, yaitu data dialek Yala dan data dialek Menara. Data tersebut diperoleh melalui observasi di masyarakat Patani. Berikut ini disampaikan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data.

Table 1. Kosakata Bahasa Melayu Patani yang banyak dipengaruhi Bahasa Thai

No.	Dialek Yala	Dialek Menara	Bahasa Thai	Arti (Bahasa Indonesia)
1	<i>Pitu Natae</i>	<i>Pitu Nelo</i>	Pratu Natang	Jendela
2	<i>Betorosak</i>	<i>Lomong Talipong</i>	Betorosab	Nomor Hp.
3	<i>Fok</i>	<i>Sek</i>	Phuak	Mereka
4	<i>Juning</i>	<i>Sining</i>	Thinan	Di Sini
5	<i>Metu</i>	<i>Situ</i>	Thini	Di Situ
6	<i>Tujeng</i>	<i>Peti</i>	Tuyen	Kulkas
7	<i>Cok</i>	<i>Cod</i>	Simpan	Simpan
8	<i>Yam</i>	<i>Keqhabu</i>	Kerabu	Kerabu
9	<i>Luk-Ong</i>	<i>Caklak</i>	Luk-Om	Permen
10	<i>Kradan</i>	<i>Papae</i>	Kradan	Papan Hitam
11	<i>Chok</i>	<i>Suka</i>	Chob	suka

Berdasarkan Tabel 1, banyak kosakata Dialek Yala di kolom 2 yang dipengaruhi oleh Bahasa Thai yang ada di kolom 4. Kata *Natae*, *Betorosak*, *Fok*, *Tujeng*, *Luk-ong*, *kradan*, dan *Chok* pada dialek Yala lebih mirip dengan kata *Pratu natang*, *betorosab*, *Phuak*, *Tuyen*, *luk-om*, *kradan*, dan *Chob* yang ada pada bahasa Thai. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Thai banyak mempengaruhi kosakata Bahasa Melayu Patani dialek Yala. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengguna dialek Yala yang secara geografis lebih dekat dengan masyarakat Thai.

Kosakata yang sama dalam deialek Yala sangat berbeda dengan kosakata yang ada dalam dialek Menara. Seperti kata *betorosak*, *fok*, *tujeng*, *luk-ong*, *radan* dan *chok* dalam dialek Menara adalah *Lomong talipong*, *sek*, *peti*, *caklak*, *papae*, dan *suka*.

Tabel 2. Kosakata Bahasa Melayu Patani yang banyak dipengaruhi oleh Bahasa Melayu

No.	Dialek Yala	Dialek Menara	Bahasa Melayu	Arti (Bahasa Indonesia)
1	<i>pange</i>	<i>mange</i>	memanggil	memanggil
2	<i>tali getah</i>	<i>ka-ong</i>	karat	karet
3	<i>cabae</i>	<i>lado</i>	cabe	cabai
4	<i>ka-ing bulu</i>	<i>ka-ing tualo</i>	Kain tuala	kain tuala
5	<i>ming</i>	<i>mi</i>	Mi	Mie
6	<i>umoh</i>	<i>qhumoh</i>	Rumah	Rumah
7	<i>ujae</i>	<i>hujae</i>	Hujan	Hujan
8	<i>utae</i>	<i>hutae</i>	Hutan	Hutan
9	<i>naik</i>	<i>nahek</i>	Naik	Naik
10	<i>maing</i>	<i>maheng</i>	Main	Main
11	<i>Duit tamoh</i>	<i>Duit cuco</i>	Duit tambah	Uang kembalian
12	<i>Umoh pita</i>	<i>Umoh sakek</i>	Rumah sakit	Sumah sakit
13	<i>Kaing mayae</i>	<i>Kaing khano</i>	Kain sembahyang	mukena
14	<i>jalae</i>	<i>deqhak</i>	Jalan	Jalan-jalan

15	<i>muak</i>	genong	bergendong	bergendong
16	<i>seta</i>	beta	sebentar	sebentar
17	<i>cak</i>	cayo	Warna/cahaya	warna
18	<i>molek</i>	come	comel	comel
19	<i>dakwah</i>	tudong	tudung	jilbab
20	<i>Inyang basoh</i>	Meseng nyuci	Mesin menyusi	Mesin menyuci

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa antara dialek Yala dan dialek Menara pada Bahasa Melayu Patani ada pengaruh satu sama lain. Banyak kosa kata Dialek Menara yang ada di kolom 3 dipengaruhi oleh bahasa Melayu formal yang ada di kolom 4 dan banyak pula kosa kata dialek Menara yang dipengaruhi oleh Melayu Patani.

Kata *mange, mi, hujae, hutae, genong, beta, cayo, tudong*, dan *meseng nyuci* yang ada pada dialek Menara (kolom 3) sangat mirip bunyinya dengan kata *manggil, hujan, hutan, gendong, sebentar, cahaya, tudung* dan *mesin menyusi* yang ada dalam bahasa Melayu di kolom 4.

Kosakata yang sama dalam di kolom 3 berbeda jauh dari kosakata yang ada di kolom 4. Kata *mange, mi, hujae, hutae, genong, beta, cayo, tudong*, dan *meseng nyuci* yang ada pada dialek Menara (kolom 3) berbeda dengan kata *pange, ming, ujae, utae, muak, seta, cak, dakwah*, dan *inyong basoh* yang ada dalam dialek Yala.

Selain kosakata yang ada di tabel 1 dan tabel 2, pengaruh bahasa Melayu dan Bahasa Thai juga terlihat di Tabel 3 yang berisi frasa atau ungkapan dalam kedua dialek tersebut.

Tabel 3. Frasa/ungkapan Bahasa Melayu Patani yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu dan Bahasa Thai

No.	Dialek Yala	Dialek Menara	Bahasa Melayu	Bahasa Thai	Arti
1	<i>Hok sama</i>	Hok supo	Yang serupa	Tii meankan	Yang mirip
2	<i>Bangak qhama-qhama</i>	Cepak qhama-qhama	Cepat ramai-ramai	Rew prhom-prhomkan	Cepatan ramai-ramai
3	<i>Duik banyak cerak nih</i>	Sero duik banyak nih	Sepertinya uang banyak benar	Naca ngen ye	Sepertinya uang banyak kok
4	<i>Tera buka tengok</i>	Co buka tengok	Coba, membuka	Long ped du	Coba membuka
5	<i>Hinga bangak-bangak row</i>	Sia cepak-cepak row	Sial cepat-cepat ya	Hai rew-rew nah	Lekas sembuh ya
6	<i>Nak-nak tahong qhama</i>	Tiak tahong qhama	Setiap tahun ramai	Tuk-tuk pi khon ye	Setiap tahun ramai
7	Der, ore naro maqhi	<i>Aluh! ore naro mari</i>	Aduh! Orang Menara mari	Dre! Khon nara ma	Aduh! orang Menara datang

8	<i>pah geno?</i>	<i>Ha geno?</i>	Terus bagaimana?	Lew tam mai?	Terus bagaimana?
9	<i>Yo wahi pileh</i>	<i>Yo qharin mileh</i>	Dia suka memilih	Khau chob leak	Dia suka memilih
10	<i>Ku tok chok yo</i>	<i>Ku tok suka yo</i>	Aku tidak suka dia	Ku mai chob khau	Aku tidak suka dia

Dari ungkapan yang ada di tabel 3, dapat diketahui bahwa ada perbedaan ungkapan antara dialek Yala dan dialek Menara, namun demikian perbedan tersebut bisa ditelusuri dengan mengkaitkannya dengan bahasa Melayu patani dan juga bahasa Melayu formal yang digunakan di Malaysia. Ungkapan yang ada dalam dialek Menara cenderung memiliki ungkapan yang bunyinya mirip dengan yang ada dalam bahasa Melayu. Ungkapan hok supo dalam dialek Menara bunyinya mirip dengan yang serupa. Kata supo merupakan bentuk pelafalan yang pendek dari kata serupa. Begitu juga kata cepak dalam dialek Menara bunyinya mirip dengan kata cepat dalam bahasa Melayu.

Dari 10 ungkapan yang ada di tabel 3, ungkapan yang ada di urutan ke 7 saja yang mirip dengan ungkapan dalam bahasa Thai, yaitu ungkapan *Der, ore naro maqhi* yang lebih mirip dengan ungkapan *Dre! Khon nara ma* dalam bahasa Thai.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dialek Yala dan dialek Menara merupakan dua dialek yang berbeda dari bahasa Melayu Patani yang keduanya digunakan pada wilayah Thailand bagian selatan yang lebih dekat dengan Malaysia utara. Dialek Menara lebih mirip dengan bahasa Melayu yang digunakan di Malaysia, sedangkan kosakata dan ungkapan dialek Yala lebih mirip dengan Bahasa Thai.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang sudah peroleh dengan cara observasi lapangan pada masyarakat Patani, ternyata bahasa Melayu Dialek Yala dan Menara adalah dua dialek bahasa Melayu Patani yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu formal, dan juga Bahasa Thai. Selain dari itu kedua dialek Melayu Patani ini juga dipengaruhi dari kosakata bahasa asing, yaitu Arab dan Inggris.

Dari data-data di atas, jika dibandingkan antara dialek yala dan Menara, bahasa yang lebih mirip atau lebih berpengaruh pada dialek Menara adalah bahasa Melayu, sedangkan dialek Yala lebih banyak dipengaruhi oleh Bahasa Thai. Fenomena ini dikarenakan bahwa penutur dialek Menara lebih dekat dengan perbatasan Negara Malaysia. Sementara itu, Bahasa Melayu dialek Yala, lebih banyak dipengaruhi oleh kosakata bahasa Thai karena lokasinya lebih dekat dengan wilayah-wilayah yang termasuk daerah Thailand yang menggunakan bahasa Thai.

Daftar Pustaka

- Abdullah. 2007. *Bahasa Dan Sastra Melayu* : Lujnah Badan Bahasa Melayu
- Chaer A. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* : Jakarta Rineka Cipta.
- Chapakiya, 2020. *Asas Fonetik Bahasa Melayu Untuk Guru* : Pattani
- Chapakiya. 2020. *Tata Bahasa Melayu Tulisan Rumi*. Selangor : Syarikat M & M Laser Print Bhd.
- Chapakiya. 2021. *Konsep Asas Linguistik*. Kuala Lumpur :Mudah Urus Enterprise Sdn. Bhd.
- Dewan Bahasa dan Pustaka. 2017. *Pelita Bahasa : Wadah Kesempurnaan Bahasa* : Mudah Urus.
- Jehwae. 2019. *Tata Bahasa Melayu*. Pattani : Sajatham Press.
- Kridalaksana. 2011. *Kamus Linguistik* : Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech dan Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson dan Sthepent C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge
- Pradoko, S. 2017. *Paradigma-Paradigma Kualitatif*. Yogyakarta: Charissa.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujud dkk. 2011. *Linguistik dan Pembudayaan Bahasa Melayu* : Dawama Sdn. Bhd. Univercity Press.
- Zulkifley dkk. 2007. *Linguistik Melayu (Edisi Kedua)*. Bangi : Universiti Kebangsaan Malaysia.